

PENGARUH KEPERIBADIAN (PERSONALITY) DAN KEINGINAN UNTUK BERTINDAK (INTENTION TO ACT) TERHADAP PERILAKU TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN (RESPONSIBLE ENVIRONMENTAL BEHAVIOR) SISWA

Tiara Agustiani Mahardika¹, I Made Putrawan², Diana Vivanti Sigit³

¹ *Student of Biology Education Department of State University of Jakarta*

² *Environmental Education Department of State University of Jakarta*

³ *Biology Education Department of State University of Jakarta*

Email: tiaraagustiani17@gmail.com

ABSTRACT

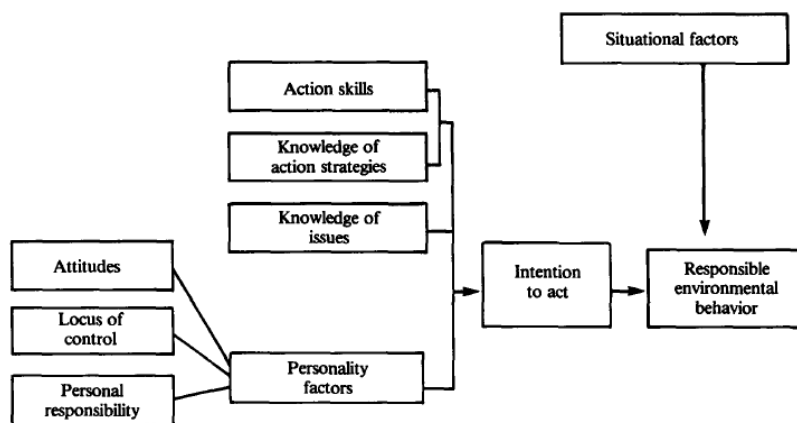
Environmental damage is intentionally done by individuals or groups of people. Understanding of environmental education involves various parties including one of them students. Behavior of responsibility possessed by students is supported by the personality and desire to act in dealing with environmental problems. This study was aimed at finding effect personality and intention to act toward responsible environmental behavior students. Research conducted at SMAN 31 Jakarta on the Semester I of 2019/2020 school year. The method used is a survey method through causal studies and analyzed by path analysis. The research instruments used were responsible environmental behavior (27 items, reliability 0.763), personality (26 items, reliability 0.820), and intention to act (30 items, reliability 0.904). The results showed that personality has a direct effect on the intention to act, intention to act has a direct effect on responsible environmental behavior, personality has a direct effect on responsible environmental behavior, and the results of intention to act are suitable as mediating variables between personality and responsible environmental behavior on students.

Keywords: Student, Personality, Intention to Act, Responsible Environmental Behavior, Reliability.

PENDAHULUAN

Perusakan lingkungan hidup adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan atau hayatinya yang mengakibatkan lingkungan hidup tidak berfungsi lagi dalam menunjang pembangunan berkelanjutan. Tindakan perusakan lingkungan ini dilakukan sengaja oleh sekelompok atau seorang individu secara sadar. Masalah perusakan lingkungan akan terus terjadi apabila tidak adanya kesadaran dari masing-masing individu. Hal ini harus diperbaiki dari pendidikan lingkungan yang membangun berpikir kritis siswa dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan adalah hal yang harus ditanami sejak dini. Dalam menanamkan pendidikan lingkungan bagi setiap siswa diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik guru maupun siswa. Dengan berjalanya waktu akan muncul sikap perilaku tanggung jawab lingkungan (*Responsible Environmental Behavior*) yang dimiliki oleh siswa. Perilaku tanggung jawab siswa di dukung oleh adanya kepribadian dan keinginan untuk bertindak dalam model Hines sebagai berikut:



Gambar 1. Model Hines

Menurut Colquitt, terdapat 5 dimensi yang perlu diperhatikan dalam *personality* yaitu: (1) *openness* (terbuka terhadap pengalaman); (2) *conscientiousness* (kesungguhan); (3) *extraversion* (ekstraversi); (4) *agreeableness* (keramahan); dan (5) *neuroticism* (stabilitas emosi). Kepribadian inilah yang nanti akan memunculkan keinginan untuk bertindak dan perilaku tanggung jawab bagi siswa.

Menurut Fishbein dan Ajzen yaitu keinginan untuk bertindak , mengacu pada kemungkinan subjektif seseorang bahwa dia akan melakukan beberapa tindakan. Intensi atau keinginan didefinisikan sebagai penilaian tentang perilakunya. Keinginan diperkenalkan sebagai komponen mediator antara sikap dan perilakunya, yaitu sikap melayani untuk mengarahkan keinginan yang lebih baik.

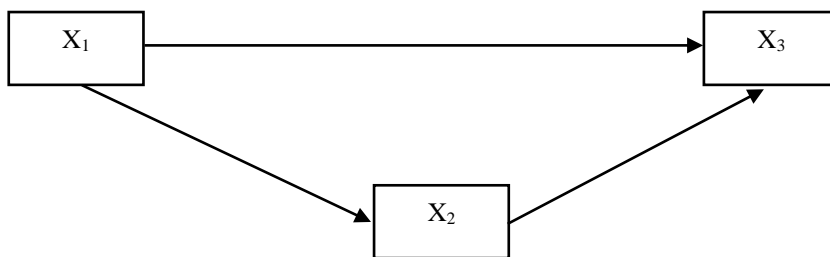
Faktor sentral dalam teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan suatu pemberian tingkah laku atau intension. Niatnya dianggap menangkap faktor motivasi itu mempengaruhi suatu perilaku; mereka adalah indikasi betapa sulitnya orang mau untuk mencoba, berapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk lakukan, agar lakukan perilakunya. Sebagai aturan umum, semakin kuat niat untuk terlibat dalam suatu perilaku, semakin besar kemungkinan kinerjanya. Dengan niat yang terencana ini akan membuat perilaku tanggung jawab lingkungan. Menurut Van Liere dan Dunlap memandang *responsible environmental behavior* sebagai ekspresi atau dimensi kepedulian lingkungan yang terdiri dari kegiatan yang mengusulkan bagaimana individu memecahkan masalah lingkungan. *Responsible environmental behavior* dijelaskan sebagai hubungan di mana peningkatan pengetahuan sikap yang menguntungkan pada gilirannya menyebabkan tindakan yang menguntungkan terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) apakah *personality* berpengaruh langsung terhadap *intention to act* siswa ? ; (2) apakah *intention to act* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* ? ; (3) apakah *personality* berpengaruh langsung terhadap *responsible environmental behavior* ? ; (4) apakah *personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior* melalui *intention to act* siswa ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personality* dan *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior* siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang bersifat kausal. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang dipilih untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secaa langsung maupun tidak langsung antara variabel eksogen dan endogen. Penelitian ini mempunyai 3

variabel, variabel eksogen (X_1) adalah *personality* dan variabel eksogen (X_2) adalah *intention to act*. Sedangkan variabel endogen (X_3) adalah *responsible environmental behavior*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 31 di Jakarta dengan total jumlah sampel 97 siswa. Instrumen penelitian Instrumen penelitian yang digunakan adalah perilaku tanggung jawab (27 butir, reliabilitas 0.763), kepribadian (26 butir, reliabilitas 0.820), dan keinginan untuk bertindak (30 butir, 0.904). Model penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Model Hipotetik

Keterangan :

- X_1 : *personality*
- X_2 : *intention to act*
- X_3 : *responsible environmental behavior*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hipotesis pertama hasil perhitungan menggunakan uji signifikansi, uji linieritas lalu koefisien jalur untuk penyusunan model persamaan regresi untuk *personality* (X_1) terhadap *intention to act* (X_2), diperoleh konstanta regresi $a = 52.756$ dan koefisien regresi $b = 0.676$. Didapatkan hasil analisis jalur (*path analysis*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Koefisien jalur X_1 terhadap X_2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	t tabel (0.05)	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part order
1	(Constant)	52.756	9.127		5.780			
	Personality	.676	.100	.569	6.743	1.985	.569	.569

a. Dependent Variable: ITA

Hasil perhitungan *path analysis* koefisien jalur ($p_{2.1}$) sebesar 0.569 dengan $t_{hitung} = 6.743 > t_{tabel(0,05;95)} = 1.985$, yang artinya terdapat pengaruh langsung antara *personality* terhadap *intention to act* yang signifikan. Lalu untuk yang hipotesis kedua hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi *intention to act* (X_2) terhadap *responsible environmental behavior* (X_3), diperoleh konstanta regresi $a = 34.790$ dan koefisien regresi $b = 0.522$. Dihasilkan uji analisis jalur (*path analysis*). Hasil perhitungan uji koefisien jalur (*path analysis*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.. Koefisien Jalur (X_2 terhadap X_3)

Model	Unstandardized		Standardized	t	t	Correlations		
	Coefficients		Coefficients			tabel	Zero-	Partial
	B	Std. Error	Beta	(0.05)	order			
(Constant)	34.790	7.459		4.664				
1 ITA	.502	.065	.621	7.714	1.985	.621	.621	.621

a. Dependent Variable: REB

Hasil perhitungan *path analysis* koefisien jalur ($p_{3.2}$) sebesar 0.621 dengan $t_{hitung} = 7.714 > t_{tabel(0,05;95)} = 1.985$, yang artinya terdapat pengaruh langsung antara *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior* yang signifikan. Lalu untuk hipotesis ke-tiga hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi *personality* (X_1) terhadap *responsible environmental behavior* (X_3) diperoleh konstanta regresi $a = 43.310$ dan koefisien regresi $b = 0.538$. Tahap setelah uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi adalah uji analisis jalur (*path analysis*). Hasil perhitungan uji koefisien jalur (*path analysis*) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Koefisien Jalur (X_1 terhadap X_3)

Model	Unstandardized		Standardized	t	t	Correlations		
	Coefficients		Coefficients			tabel	Zero-	Partial
	B	Std. Error	Beta	(0.05)	order			
1	(Constant)	43.310	7.440		5.821			
	Personality	.538	.082	.560	6.586	1.985	.560	.560 .560

a. Dependent Variable: REB

Hasil perhitungan *path analysis* koefisien jalur ($p_{3.1}$) sebesar 0.560 dengan $t_{hitung} = 6.586 > t_{tabel(0,05;95)} = 1.985$, yang artinya terdapat pengaruh langsung antara *personality* terhadap *responsible environmental behavior* yang signifikan. Lalu pada hipotesis ke-empat pengaruh tidak langsung variabel *personality* terhadap variabel *responsible environmental behavior* melalui variabel *intention to act* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Phi_{31.2} = (\Phi_{21}) (\Phi_{32})$$

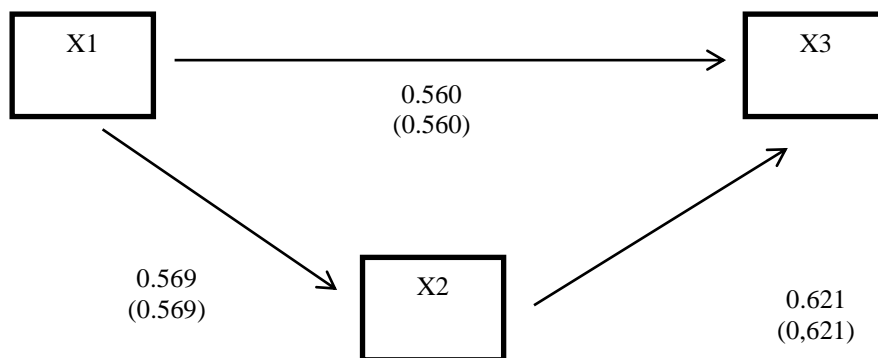
$$\Phi_{31.2} = 0.356$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,656$, hal ini menandakan $t_{hitung} = 3,646 > t_{tabel} = 1,896$ Hasil ini menandakan terdapat pengaruh tidak langsung antara *personality* dan *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior*. Lalu didapatkan rangkuman hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}
Statistitka			(0.05)
H0 : $\rho_{21} = 0$	0.569	6.743	1.985
H1 : $\rho_{21} > 0$			
H0 : $\rho_{32} = 0$	0.621	7.714	1.985
H1 : $\rho_{32} > 0$			
H0 : $\rho_{31} = 0$	0.560	6.856	1.985
H1 : $\rho_{31} > 0$			
H0 : $\rho_{31.2} = 0$	0.356	3.656	1.985
H1 : $\rho_{31.2} > 0$			

Setelah didapatkan hasil pada tabel diatas, maka model empiris sebagai berikut :



Gambar 3. Model Empirik

- Keterangan :
- X₁ : *Personality*
 - X₂ : *Intention to Act*
 - X₃ : *Responsible Environmental Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian pertama hipotesis antara *personality* dan *intention act* mendapatkan hasil yang signifikan. Hal ini membuktikan secara empirik dan teoritik bahwa terdapat pengaruh *personality* seorang siswa terhadap *intention to act* yang dimiliki siswa dalam menghadapi permasalahan lingkungan.

Personality merupakan kepribadian yang dimiliki oleh setiap siswa. Sesuai yang dikemukakan oleh McCrae dan Costa (1997) bahwa kepribadian menggambarkan pola pemikiran, perasaan dan perilaku diberbagai situasi yang membedakan individu satu dengan individu lainnya. *Personality* memiliki sifat rasa ingin tahu yang dimiliki siswa sehingga dapat memecahkan masalah permasalahan lingkungan. Hasil penelitian Hakim, Putrawan dan Yufiarti (2019) bahwa kepribadian terbentuk juga karena lingkungan sekolahnya. Lingkungan di sekolah akan memunculkan banyak sifat termasuk kedisiplinan. Kedisiplinan dalam mengelola emosi terhadap dirinya dan teman-temannya sejalan dengan munculnya keinginan untuk bertindak (*intention to act*).

Intention to act merupakan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan. Keinginan tindakan positif yang dimiliki siswa didukung oleh 5 faktor kepribadian yaitu *openness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *extraversion*, dan *agreeableness*. Hasil penelitian Putrawan (2018) menyatakan bahwa kelima faktor *big-five personality* mempunyai pengaruh terhadap lingkungan terutama *extraversion* dan *openness*. Hal ini sesuai dengan model Hines (1987) yang mengungkapkan *personality* terhubung dengan *intention to act* seseorang.

Mafabi et.al dalam jurnal Fatria, Putrawan, & Artanti (2019), menyatakan bahwa keinginan seseorang akan menentukan tindakan yang akan dilakukan. Lalu, didukung oleh Putrawan (2017) bahwa seseorang akan melakukan memiliki sikap yang optimis dengan menunjukkan perilaku yang positif. Perilaku yang positif ini dapat mendukung kesadaran seseorang khususnya siswa dalam menghadapi permasalahan lingkungan.

Hipotesis yang kedua dapat diketahui bahwa *intention to act* dapat berpengaruh positif terhadap *responsible environmental behavior* siswa. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Hsu (2010), yang mencoba beberapa variabel literasi yaitu (1) *intention to act*, (2) *locus of control*, (3) *environmental sensitivity*, (4) *environmental attitude*, (5) *knowledge of environmental issues*, (6) *knowledge of ecology*, (7) *Environmental responsibility*, (8) *knowledge of and skills environmental strategies*, dan (9) *responsible environmental behavior*. Dari kesembilan variabel tersebut, untuk *intention to act* terdapat pengaruh yang positif terhadap *responsible environmental behavior*.

Keinginan untuk bertindak yang dimiliki oleh siswa akan menumbuhkan sikap perilaku tanggung jawab terhadap permasalahan lingkungan. Perilaku tanggung jawab lingkungan akan baik apabila keinginan untuk bertindak juga baik. Sesuai dengan model Hines (1987), *intention to act* memiliki hubungan langsung terhadap *responsible environmental behavior*. Matakupan, Putrawan & Neolaka (2019) menyatakan untuk meningkatkan sikap lingkungan siswa dibutuhkan *intention to act*. Siswa yang berkeinginan tindakan lingkungan yang positif akan terbiasa dalam membuang sampah pada tempatnya, mematikan keran air bila tidak dipakai, sehingga akan menumbuhkan perilaku tanggung jawab pada setiap individu siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *personality* secara langsung dapat mempengaruhi *responsible environmental behavior* siswa yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan model Hines (1987), di mana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *responsible environmental behavior* yaitu faktor *personality*, keinginan akan bertindak, dan faktor situasional. *Responsible environmental behavior* siswa dapat dipengaruhi oleh *personality* yang dimiliki siswa. Pengaruh *personality* ini akan memunculkan perilaku tanggung jawab lingkungan.

Hasil penelitian Daikoban, Putrawan & Sigit (2019) bahwa siswa dalam memperlakukan lingkungannya berdasarkan karakteristik siswa dalam menghadapi permasalahan lingkungan. *Personality* mempunyai banyak ciri-ciri sifat sehingga mendukung terjadinya seorang siswa dalam mempertanggung jawabkan perilaku terhadap permasalahan lingkungan. Hal ini didukung oleh Putrawan (2017) menyatakan bahwa seseorang yang suka dan peduli dengan lingkungan beriringan secara otomatis, maka *responsible environmental behavior* juga positif. Selain itu, Putrawan (2019) menyatakan hasil penelitiannya perilaku tanggung jawab lingkungan didukung dengan faktor-faktor yaitu kepribadian, stress, etika, dan hubungan antar sosialnya.

Lingkungan yang dapat terjaga dengan baik, dikarenakan kepribadian yang mempengaruhi perilakunya. Kepribadian menciptakan perilaku sosial seseorang. Siswa misalnya dalam perilaku sosialnya suka mengajak teman dalam mengurangi sampah plastik, atau menegur teman ketika ada yang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hipotesis keempat terdapat pengaruh *personality* terhadap *responsible environmental behavior* melalui *intention to act*. Hasil penelitian ini sesuai dengan model Hines (1984), yang dimana *personality* dan *intention to act* merupakan faktor yang mempengaruhi siswa memiliki *responsible environmental behavior*. *Responsible environmental behavior* akan terbentuk ketika kepribadian yang dimiliki oleh siswa berjalan dengan baik. Setelah kepribadian seorang siswa baik, maka akan berkeinginan untuk melakukan suatu hal yang baik dalam mengelola lingkungan. *Personality* dan *intention to act* inilah yang mendukung munculnya *responsible environmental behavior* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *intention to act* merupakan variabel mediator yang baik antara *personality* dengan *responsible environmental behavior*.

KESIMPULAN

Beberapa temuan pada penelitian ini, sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh langsung *personality* terhadap *intention to act* secara signifikan, (2) Terdapat pengaruh langsung antara *intention to act* terhadap *responsible environmental behavior* secara signifikan, (3) Terdapat pengaruh langsung antara *personality* terhadap *responsible environmental behavior* secara signifikan, (4) *Intention to act* baik sebagai mediator variabel antara *personality* terhadap *responsible environmental behavior*. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi *personality* dan *intention to act* dapat mempengaruhi *responsible environmental behavior* siswa. Setiap siswa dapat memiliki *responsible environmental behavior* sesuai dengan *personality* dan *intention to act* yang dimilikinya. *Intention to act* terdapat pengaruh tidak langsung terhadap *responsible environmental behavior*, sehingga *intention to act* baik sebagai mediator variabel antara *personality* dengan *responsible environmental behavior*.

REFERENSI

- Ajzen, Icak. (2011). The Theory of Planned Behavior. *Journal of Psychology and Health*. 26, (9), 1113-1127.
- Akhir, J., Putrawan, I M., & Yufiarti. (2019). Environmental Integrity Based on School Climate, Instructional Leadership and Personality. *Journal of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 11, 227-232
- Blaikie, N. (1993). Education and Environmentalism: Ecological World View And Environmentally Responsible Behaviors. *Australian Journal of Environmental Education*, 9, 1-20.
- Cervone, D. and Pervin, L. A. (2013). *Personality: Teory and Research. Twelfth Edition*. United States: John Wiley & Sons, Inc.
- Colquitt, J., Jeffery A, L., Michael J, W. (2011). *Organizational Behavior*. New York: McGraw- Hill.
- Daikoban, D., Putrawan, I M., & Sigit, D.V. (2019). Students' Personality in Environmental Behavior Based on Students' Attitude, LOC and Personal Responsibility. *Test Engineering and Management*, 8, 5013-5021.
- Dunlap, R. E. and Van Liere, K. D. (1984). *Commitment to the dominant social paradigm and concern for environmental quality*. Oklahoma State University: Social Sci. Q.
- Fatria E., Putrawan I. M., Artanti G.D. (2019). Environment and Commitment, Locus of Control and Intention to Act. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 7, (9), 1781-1785
- Ferraz, S. B., Buhamra, C., Laroche, M., & Veloso, A. R. (2017). Green Products: A cross-cultural study of attitude, intention and purchase behavior. *RAM. Revista de Administração Mackenzie*, 18, (5), 12 – 38.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2011). *Predicting and Changing Behavior*. New York : Psychology Press.
- Gordon, A. (1961). *Personality*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Hakim, A.M, Putrawan, I M.,& Yufiarti. The Relationship Between Instructional Leadership, Locus of Control and Personality With Citizenship Behavior, *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, 8, 183-187
- Hines, J. M., Hungerford, H. R., Tomera, A. N. (2010). Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis. *The Journal of Environmental Education*,18, (2), 1-8.
- Hsu , Shin Jang. (2010). *The Effects of An Environmental Education Program on Responsible Environmental Behavior and Associated Environmental Literal Variables In Taiwanese College Students*,35, (2), 37-48.
- Hungerford, H. R. dan Volk, T. L. (2013). Changing Learner Behavior Through Environmental Education. *The Journal of Environmental Education*, 2, (3), 37-41.
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2002). *Personality Psychology: Domains of Knowledge about Human Nature*. New York: Mc Graw Hill.
- Krajhanzl, J. (2010). Environmental And Proenvironmental Behavior. *Health Education: International Experiences*, 256.
- Laraga, R, (2017). Pengaruh Personality dan Gender terhadap Wawasan Lingkungan. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 6, (1), 43.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Matakupan, S.J, Putrawan, I.M, Neolaka, A. (2019). The Effect of Personal Commitment and Personal Investment, Intention to Act on Students' Citizenship Behavior. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 7(6), 803-807
- McCrae, R. R., Costa, P. T. Jr. (1997). Personality Trait Structure as a Human Universal. *American Psychologist*, 52, (5), 509-516.
- McCrae, R. R., Costa, P. T. Jr. (2009). *The Five-Factor Model of personality traits: consensus and controversy*. In P. L. Corr and G. Matthews (eds.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Marten, G. (2001). *Human Ecology, Basic Concept for Sustainable Development*. UK: Earthscan
- Minsky, M. (1988). *The Society of Mind*. New York: Simin and Schuster.

- Pan, S. P., Chou, J., Morrison, A. M., Huang W. S., Lin, M. C. (2018). Will the Future Be Greener ? The Environmental Behavioral Intentions of University Tourism Students. *Sustainability*, 10, (634), 1-5.
- Philip C. Short. (2010). Responsible Environmental Action: Its Role and Status In Environmental Education and Environmental Quality. *The Journal of Environment Education*, 41, (1), 7-21.
- Putrawan, I Made. (2017). Predicting Students' Responsible Environmental Behavior (REB) Based on Personality, Students' New Environmental Paradigm (NEP) and Naturalistic Intelligence. *American Scientific Publisher*, 23, (9), 8586-8593.
- Putrawan, I Made. (2018). Predicting Environmental Leadership Based on Personality and Its Construct Validity. *International Journal of Technology and Engineering*, 7 , (28), 92-95.
- Ramsey, J., Hungerford, H. R., Tomera, A.N. (2010). The effects of environmental action and environmental case study instruction on the overt environmental behavior of eighth-grade students. *Journal of Environmental Education*, 24-30.
- Salim, E. (1986). *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utina, R., dan Wahyuni K.B. (2009). *Ekologi dan Lingkungan Hidup*. Gorontalo:ISBN.
- Widyahastuti, R. dan Anwar, Z. (2013). Effect Of Personality (Big Five Personality) To Multitasking. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 133, 232.